

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian dampak *Social Media Fatigue* pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif ini berupa kata-kata tertulis serta data lisan yang didapatkan dari subjek yang diamati. Creswell (2014) mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu masalah pada manusia dan sosial. Data yang didapatkan berupa laporan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengartikan suatu fenomena mengenai berbagai hal yang sedang dialami oleh subjek penelitian, terkait persepsi, perilaku serta tindakan dengan cara holistik melalui cara deskripsi pada suatu latar khusus yang alamiah serta menggunakan berbagai macam metode alamiah (Moleong, 2017). Menurut Judith Preissle (dalam Faux, 2004), Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk verbal, visual, sentuhan, serta penciuman yang tersusun secara deskriptif. Menurut Sarwono (2006), Penelitian kualitatif merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengertian yang berkaitan dengan interaksi yang kompleks pada manusia.

Penelitian kualitatif memiliki berbagai pendekatan, salah satu pendekatan pada penelitian kualitatif adalah fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu topik mengenai pengalaman individu yang berdasarkan pada suatu makna tertentu (Griffin, Ledbetter & Sparks., 2019). Moleong (2017) mengungkapkan bahwa

pendekatan fenomenologis ini bertujuan untuk mengkategorikan karakteristik subjek, seperti ketentuan yang tersusun, tidak tersusun serta keterkaitan objek atau kejadian berdasarkan suatu aturan. Moustakas (1994), berpendapat bahwa dalam penelitian fenomenologis ini peneliti mengatur data yang diperoleh dari individu yang telah meniti suatu kejadian, dan memperkuat dengan menggunakan deskripsi gabungan yang berkaitan dengan makna dari pengalaman atau kejadian yang dialami individu, dengan meneliti “apa” yang dialami individu dan bagaimana individu mengalaminya.

3.2. Tema yang akan diungkap

Tema yang diungkap pada penelitian ini adalah mengenai dampak *social media fatigue* pada mahasiswa di masa pandemic covid-19:

1. *Social media fatigue* pada mahasiswa.
2. Dampak *social media fatigue* pada mahasiswa.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan individu yang dapat menjelaskan situasi serta kondisi yang berkaitan dengan tema penelitian dan memberikan pemahaman mengenai suatu nilai, proses, sikap, bangunan dan budaya yang dipakai dalam penelitian (Moleong, 2017). Subjek penelitian adalah sumber informasi dimana peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan tiga subjek yang merupakan mahasiswa, dengan semester yang berbeda. Pada penelitian ini, terdapat ciri-ciri subjek sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa aktif semester 5-8.
2. Subjek telah menjalani kuliah *online* selama 1 tahun.

3. Aktif menggunakan media sosial.
4. Mengalami *Social Media Fatigue* tingkat sedang - tinggi.
5. Bersedia menjadi subjek hingga akhir penelitian.

Peneliti mengukur *Social Media Fatigue* pada subjek dengan menggunakan *Social Media Fatigue Scale* yang dibuat oleh Zhang dkk. (2021), dengan koefisien reliabilitas Omega McDonald sebesar 0.83. Skala ini terdiri dari 15 *item* dengan 5 pilihan yang berbeda. Subjek diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya. Respon pada skala *Social Media Fatigue* ini terdiri dari, Sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS), dengan bentuk penilain STS=1, TS=2, AS=3, S=4, SS=5. Adapun norma penilaian *Social Media Fatigue* yang sudah terstandarisasi, seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 Norma Penilaian Skala *Social Media Fatigue*

Skor	Keterangan
$X < 37,5$	SMF Rendah
$37,5 \leq X < 52,5$	SMF Sedang
$X \geq 52,5$	SMF Tinggi

Semakin tinggi SMF yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi juga kemungkinan individu untuk merasakan dampak *social media fatigue*.

3.4. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap, yaitu; pendapatkan izin, pelaksanaan *sampling* yang benar, metode yang digunakan untuk merekam informasi dari subjek dalam tulisan maupun *digital*, penyimpanan data, serta pencegahan pada masalah etika yang seringkali terjadi (Creswell, 2013). Pengumpulan data merupakan kegiatan mendapat data dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai fakta yang berhubungan dengan tujuan penelitian (Rosaliza, 2015). Menurut Sugiyono (2015), wawancara merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara dan responden dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan secara spontan dengan tujuan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara *in-depth interview*. *In-depth Interview* merupakan kegiatan untuk mendapatkan keterangan pada suatu tujuan penelitian dengan menggunakan metode tanya jawab atau wawancara tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (*interviewee*) menggunakan atau tidak menggunakan pedoman wawancara (Sutopo, 2006).

Adapun pedoman pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara, yaitu:

1. Identitas subjek (nama dan semester)
2. Pertanyaan umum
 - a. Apa saja yang anda lakukan saat di media sosial pada saat pandemi covid-19?
3. Neurotisme
 - a. Apakah anda merasa kesulitan untuk menggunakan media sosial secara terus menerus?
 - b. Bagaimana respon anda saat harus menghadapi perkuliahan, dll pada saat pandemi melalui media social?
4. Kelebihan informasi
 - a. Apakah anda merasa terganggu dengan banyaknya informasi yang ada di media sosial?
 - b. Apakah anda sering merasa kerepotan saat memproses informasi yang banyak anda terima di media social?
 - c. Bagaimana respon/perasaan anda saat informasi yang anda butuhkan tercampur dengan informasi lain?
5. *Invasion of Life*
 - a. Menurut anda, apakah kebebasan anda terganggu karena harus selalu menggunakan media social di masa pandemi ini?
 - b. Apakah anda merasa terbebani karena harus membuka social media setiap saat?
6. Kecemasan

- a. Bagaimana perasaan anda saat mendapatkan informasi dari media sosial?
 - b. Apa yang anda lakukan saat menerima informasi di media sosial? Bagaimana perasaan anda saat harus menggunakan media sosial setiap saat?
7. Apa saja yang kamu lakukan jika sudah sangat Lelah menggunakan media sosial?
 8. Dampak apa saja yang anda rasakan Ketika sudah sangat jenuh atau Lelah dalam penggunaan media sosial?

3.4.2. Observasi

Menurut Adler & Adler (dalam Adler & Adler, 2017) Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada suatu aktivitas dan pengaturan fisik pada saat kegiatan berlangsung dan terus menerus untuk menemukan suatu fakta. Creswell (2012), menyatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati objek secara langsung. Penelitian ini akan mengobservasi Bahasa serta intonasi subjek pada saat melakukan wawancara, perilaku subjek, Bahasa tubuh, serta perilaku subjek pada saat wawancara.

Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam aktivitas subjek dan dilakukan dengan cara tidak berstruktur (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini observasi non-partisipan dilakukan pada saat sesi wawancara dengan mengamati ekspresi serta Bahasa tubuh subjek pada saat melakukan wawancara.

3.5. Uji Keabsahan

Moleong (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa Teknik yang dapat digunakan dalam menguji keabsahan data, yaitu kecukupan referensi, keikutsertaan dan ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, pemeriksaan dengan cara diskusi, uraian rinci, dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, Teknik yang akan digunakan dalam validitas dan reliabilitas data adalah:

a. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat merupakan cara untuk memastikan keterandalan data pada penelitian kualitatif ini. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti pada saat proses wawancara dan observasi adalah pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek, latar alamiah, perilaku dan psikologis, serta norma.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi adalah menguji keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk mengukur dan membandingkan dengan data yang sudah didapat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji validitas data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang sudah didapat dengan metode yang berbeda untuk menilai kebenaran data (Patton, 2001).

c. Kecukupan Referensi

Adanya bahan referensi untuk mendukung pembuktian data yang telah ditemukan. Referensi yang digunakan adalah, transkrip

wawancara dan rekaman untuk mendukung reliabilitas data, serta adanya penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi pembanding untuk hasil penelitian ini.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan sistematis dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan dan dapat menyajikan data yang sudah ditemukan. Analisis data dilakukan berdasarkan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman & Saldaña., 2014) .

3.6.1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, penyederhanaan dan menggeneralisasi hal-hal pokok, paparan data (*data display*) dari penelitian. Reduksi data ini dilakukan dengan cara menyingkat kata, *coding*, merumuskan tema, dan memberi Batasan personal. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, atau membantu peneliti dalam melakukan verifikasi data (*conclusion or verifying*).

3.6.2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data atau *data display* merupakan proses penyajian data informasi yang dapat memperlihatkan kesimpulan dari peneliti, sehingga apa yang sedang terjadi dan apa yang tengah dilakukan dapat dimengerti dan juga dapat memahami apa yang harus dilakukan lebih jauh, dengan cara

menyajikan matriks, grafik, bagan, dll, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan mudah dan dapat dimengerti.

3.6.3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan setelah peneliti mendapatkan atau mengumpulkan seluruh data yang sudah didapat. Kesimpulan akhir dapat didapatkan berdasarkan catatan-catatan yang didapatkan di lapangan, *coding*, proses penyimpanan data serta pencarian ulang informasi yang digunakan, ketelitian peneliti yang seringkali telah ditentukan sejak awal. Kemudian, data yang didapat dapat diuji kebenaran, kekuatan, serta kesesuaiannya (Hashimov, 2015).

